

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur yang dimaksudkan untuk mendorong lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan disebut dengan tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur direktif ini menunjukkan keinginan penutur. Penutur menyampaikan perasaan dan mengekspresikan sikapnya melalui tuturan.

Misalnya, pada percakapan (1) antara Mommy dan Cailou,

Percakapan (1)

Mommy : (*Mommy turns on the stove.*)

Cailou : (*Wide-eyed, Cailou watches the little flame.*)

“Wow. The flames are pretty!”

(Cailou wants to see if the flames will really burn. He reaches out his hand.)

Mommy : *“Don’t touch it!”*

Tuturan Mommy pada percakapan (1) merupakan tindakan untuk menyampaikan keinginannya; karena *mommy* merasa khawatir, ia memerintahkan Cailou untuk tidak menyentuh api. Tuturan *Mommy* ini menjadi alat baginya untuk mengekspresikan sikap, perasaan, dan tindakannya. Tuturan *mommy* dipahami sebagai tuturan direktif.

Menyoroti tuturan *Mommy* tersebut, fokus penelitian ini adalah tuturan yang bertujuan untuk mendorong lawan tutur melakukan tindakan yang dipicu oleh

perasaan atau emosi yang dimiliki penutur. Dengan tujuan ini, penelitian menggunakan tuturan Ember dalam film *Elemental: Forces of Nature*.

Dalam kajian pragmatik, yakni studi yang mengkaji makna berdasarkan hubungan dengan situasi ujar, tuturan direktif adalah jenis tuturan yang mendorong lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur yang memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut tindak tutur direktif, menurut Searle (23). Seperti tuturan *Mommy* pada percakapan (1), *Mommy* memerintahkan *Cailou* untuk tidak menyentuh api.

Bersepakat dengan Searle, Yule (93) berpendapat bahwa tindak tutur yang dimaksudkan untuk mendorong orang lain untuk melakukan suatu tindakan disebut tindak tutur direktif; *Mommy* membuat *Cailou* tidak menyentuh api. Dengan kalimat lain, tindak tutur direktif dipahami sebagai klasifikasi tindak tutur yang berkaitan dengan tindakan mengintruksikan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berbicara tentang emosi, Spackman (393) mengindikasikan gagasan tindak tutur Austin menyertakan emosi dalam tindakan suatu tuturan. Pada tuturan *Mommy* dalam percakapan (1), tuturan “*Don’t touch it!*” menunjukkan emosi kekhawatiran dan kecemasan sang ibu yang takut putra kecilnya terluka. Tindak tutur direktif pada tuturan tersebut mendesak sang putra kecil, *Cailou*, menghentikan tindakannya memegang api. Beranjak dari telaah tuturan direktif *Mommy* tersebut, dipahami bahwa tindak tutur direktif mengekspresikan emosi dasar tertentu, yakni emosi takut. Penelitian ini mengaitkan tindak tutur direktif dengan bagaimana emosi dasar spesifik menginisiasi penggunaan suatu tuturan.

Berbicara mengenai emosi dasar, David Krech dalam Minderop (39) menerangkan bahwa terdapat 4 klasifikasi emosi dasar yaitu marah, sedih, gembira dan takut. Karena tindak tutur kerap berdampak pada lawan tutur, penting bagi kita memahami tindak tutur direktif yang diinisiasi oleh emosi dasar tersebut. Menurut Krech (38), Situasi yang dapat menimbulkan perasaan seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya – termasuk tuturan direktif yang dituturkan – sehingga sering mengakibatkan ketegangan.

Mengaitkan dengan gagasan emosi David Krech sebelumnya, dengan film yang menjadi sumber data penelitian. Emosi sedih ditunjukkan Wade melalui tuturan, “*why not? Just tell your father how you feel.*” Wade menginginkan Ember untuk mengatakan apa yang menjadi keinginannya termasuk alasan Ember tidak melanjutkan bisnis ayahnya. Di pihak lain, Ember tidak ingin mengecewakan ayahnya. Ember merasa kesal (bagian dari emosi dasar marah) kepada dirinya sendiri, sehingga ia menuturkan, “*Don't you dare judge.*” Ember memilih untuk pergi meninggalkan Wade. Ketegangan emosi yang digambarkan melalui tuturan terjadi di antara mereka.

Sejumlah penelitian mengenai tindak tutur direktif telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dianalisis oleh Hindriyani Gafur, Taib Latif dan Sri Ayun Budi Lestari (Gafur et al.) dengan judul “*Directive Speech Act in the Cartoon Movie of Raya and the Last Dragon,*” pada tahun 2023. Penelitian ini menganalisis ucapan dalam film *Raya and the Last Dragon* untuk mengetahui fungsi dan jenis

ucapan direktif dalam dialog karakter. Berdasarkan teori Searle, penelitian ini menemukan delapan jenis ucapan direktif dari dua belas jenis ucapan direktif.

Selain itu, penelitian yang dianalisis oleh Agustinus Alwin Tango, Arie Ananda Putra, Rhamat Djihar & Ambelegin yang berjudul “ *The Pragmatic Analysis of Directive Speech Act Types in the Main Character's Utterances in the Movie "Free Guy,"* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teori Searle & Vanderveken (1985) untuk mengklasifikasikan tindak tutur direktif yang ada. Penelitian berfokus pada tuturan direktif tujuan komunikasi dari dialog yang terjadi di film *Free Guy*. Tuturan yang sering digunakan adalah jenis *asking*. Tindak tutur direktif jenis *asking* sering digunakan oleh tokoh utama karena penutur mempunyai keinginan untuk mendapatkan jawaban.

Sementara penelitian yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Diana Kartika, R. Kunjana Rahardi, M. Aziz, dan Wahyudi Rahmat berjudul "Depecting Reflections of Power on Illocutionary Acts of Japanese Prime Minister Shinzo Abe's Speech on Covid-19." Penelitian ini mengkaji bagaimana kekuasaan tercermin dalam pidato Shinzo Abe, mantan perdana menteri Jepang, melalui kategorisasi tindak tutur. Teori Searle digunakan untuk mengklasifikasikan tindak tutur dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perdana menteri sebagian besar menggunakan arah ucapan kata kerja performatif, seperti *informing*, *asking*, *promissing*, *thanking*, dan *deciding*.

Mengeksplorasi tindak tutur direktif, penelitian ini menyajikan variasi data untuk memperlihatkan bagaimana tuturan direktif terinisiasi oleh emosi. Dengan

hipotesis bahwa tindak tutur direktif menunjukkan suatu emosi dasar, penelitian memberikan deskripsi bagaimana tuturan direktif membawa emosi tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif dan emosi dasar yang menginisiasi tuturan Ember Lumen. Tuturan yang menjadi sumber penelitian adalah tuturan Ember, salah satu tokoh pada film '*Elemental: Forces of Nature*' karya Walt Disney dan Pixar. Penelitian dilakukan melalui analisis emosi dasar yang dapat memengaruhi penggunaan tindak tutur direktif pada karakter Ember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang berfokus pada tindak tutur direktif pada Ember, karakter utama Film '*Elemental: Forces of Nature*,' isu dalam penelitian ini diformulasikan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Fungsi tuturan emosional direktif apa saja yang dituturkan Ember di Film '*Elemental: Forces of Nature*'?
2. Emosi dasar apa saja yang memicu Ember menuturkan tuturan direktif di Film '*Elemental: Forces of Nature*'?

1.3 Tujuan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menjelaskan Fungsi tuturan emosional direktif yang dituturkan Ember Lumen di Film '*Elemental: Forces of Nature.*'
2. Mengkaji dan mendeskripsikan emosi dasar yang memicu Ember Lumen menuturkan tuturan emosional direktif di Film '*Elemental: Forces of Nature.*'

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkenalkan dan menyebarkan ilmu bahasa terutama dalam bidang ilmu pragmatik khususnya tentang tindak tutur direktif dalam dialog antar tokoh film. Serta, Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi dalam bidang linguistik untuk membantu penulis, pembaca, dan peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu linguistik di dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca dalam menggunakan tindak tutur direktif. Serta, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang sebuah emosi yang dapat memengaruhi penggunaan tuturan. Hal tersebut dapat membantu pembaca mendeteksi emosi dasar yang menginisiasi penggunaan tuturan pada kehidupan

sehari-hari sehingga dapat merespon tuturan direktif tersebut dengan tepat. Konflik komunikasi pun dapat di minimalisir.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tindak tutur adalah ujaran yang berfungsi untuk mengatakan atau memberikan informasi, serta dapat digunakan untuk memerintah lawan tutur dalam melakukan sesuatu. Dalam penggunaan tindak tutur, sebuah tuturan dapat terpengaruhi oleh adanya suatu emosi tertentu. Untuk memperlihatkan bagaimana sebuah emosi dapat mempengaruhi pada penggunaan tuturan, maka diperlukan tindak tutur direktif yang terinisiasi oleh adanya emosi dasar. Penelitian ini berfokus pada Tuturan emosional direktif yang terinisiasi oleh adanya sebuah emosi pada karakter Ember dalam Film "*Elemental: Forces of Nature*". Fenomena tuturan direktif yang terinisiasi oleh sebuah emosi ditemukan pada tuturan karakter ember. Karakter Ember sering menggunakan tuturan direktif ketika sedang dalam kondisi emosional, salah satunya emosi marah. Hal tersebut, Ember lakukan sekaligus untuk mengekspresikan emosi yang dirasakannya kepada lawan tutur.

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang tuturan emosional direktif pada Film. Penelitian ini menggunakan teori Searle sebagai klasifikasi tindak tutur direktif, serta teori David Krech untuk mendeskripsikan emosi dasar yang terdapat pada tuturan Ember. Searle berpendapat bahwa tindak tutur direktif adalah tindakan yang disebutkan dalam tutur biasanya seperti memerintah, memohon, menuntut dan menyarankan serta menasihati. Serta, penelitian ini menggunakan

teori Mekanisme Emosi dari Hogan untuk membuat analisis emosi semakin terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data studi ini dilakukan melalui menonton film, kemudian mencatat tuturan data serta mengklasifikasikan sesuai dengan teori Searle dan Teori David Krech. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang terinisiasi oleh sebuah emosi dasar tertentu pada dialog didalam film. berikut gambaran dalam kerangka pemikiran agar mudah untuk dipahami.

Tabel 1. 1 Diagram Kerangka Pemikiran

